

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

UMKM atau biasa disebut dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah sebuah usaha yang bergerak diberbagai bidang usaha diantaranya, usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa dan lain-lain. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Dari data statistik yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar, UMKM merupakan kumpulan dari berbagai pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia serta menjadi faktor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi, Selain menjadi kontribusi besar dalam pembangunan nasional, UMKM juga dapat menjadi peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja di Indonesia yang tentunya membutuhkan pekerjaan saat sulitnya mencari pekerjaan di jaman globalisasi sekarang ini. Oleh karena itu dibutuhkan kesadaran kita untuk mengembangkan unit-unit UMKM agar terciptanya kesejahteraan masyarakat, UMKM juga menjadi perhatian lebih pemerintah untuk lebih lagi mengembangkan unit-unitnya. Karena keberhasilan UMKM mempunyai manfaat yang sangat besar khususnya untuk perekonomian Indonesia, dengan ini masyarakat pelaku UMKM lebih mandiri, sehingga lebih aktif dan kreatif dalam berpikir ide-ide terbaru untuk pengembangan usahanya.

UMKM memainkan peranan penting dalam perekonomian Indonesia menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Dengan angka yang signifikan, UMKM tidak hanya menjadi pilar ekonomi tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan di berbagai sektor. Meskipun kontribusi mereka sangat besar, banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka.

Namun dibalik itu semua, terdapat kendala atau tantangan yang dihadapi pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengolahan dana dan penyusunan laporan keuangannya karena pengolahan dana yang baik akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM itu sendiri. Menurut (Indrawan & Yaniawati, 2016) berpendapat bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jati, 2009) bahwa pelaksanaan pelatihan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang rumit bagi pelaku UMKM, keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan

(Samryn, 2011). namun bagi kelompok usaha kecil, tidak mengharuskan laporan keuangan terdiri dari lima unsur yang tertuang dalam standar akuntansi, bahkan dalam draf standar akuntansi EMKM yang akan diberlakukan pada tahun 2018 hanya mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Dengan adanya penyelenggaraan laporan keuangan ini diharapkan pemilik UKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya, hal ini didukung oleh (Said, 2008) yang menyatakan bahwa laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dan pemahaman pelaku usaha di Kelurahan Oesapa mengenai pentingnya laporan keuangan. Dengan memahami bagaimana pelaku UMKM memandang dan menggunakan laporan keuangan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait untuk merancang program pelatihan dan pendidikan yang lebih efektif, guna meningkatkan pemahaman dan penerapan laporan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Melalui peningkatan pemahaman ini, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang

persepsi dan pemahaman pelaku UMKM di Kota Kupang, khususnya di Kelurahan Oesapa, agar langkah-langkah yang tepat dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka.

Kurangnya pemahaman tentang laporan keuangan juga sering kali disebabkan oleh minimnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan. Banyak pelaku UMKM di Oesapa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun sumber daya manusia (SDM) sering kali menjadi kendala dalam penerapan praktik akuntansi yang baik. Faktor sosial dan budaya juga turut mempengaruhi persepsi pelaku usaha terhadap laporan keuangan. Di beberapa pelaku UMKM, ada anggapan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan adalah sesuatu yang rumit dan tidak relevan untuk usaha kecil. Persepsi ini dapat menghambat pelaku UMKM untuk beradaptasi dan mengimplementasikan praktik keuangan yang lebih baik.

Pelaku usaha mikro merupakan penyedia kebutuhan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara produktif. Berdasarkan data dari kelurahan Oesapa tahun 2023, pelaku usaha mikro yang telah terdaftar berjumlah 1.155 pelaku usaha UMKM. Yang dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk semua jenis usaha mikro dilihat dari banyaknya pelaku usaha dan kemajuan yang cukup pesat serta akses yang masih dekat dengan Lembaga keuangan maka peneliti tertarik mengambil objek penelitian yang ada di

kelurahan Oesapa. berdasarkan hasil dari beberapa usaha mikro di kelurahan Oesapa, di temukan fenomena konkret yang terjadi dimana banyaknya UMKM belum menerapkan pencatatan laporan keuangan.

Menurut penelitian Santiago Dkk (2021) menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha atas pentingnya informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang dimiliki pengelola usaha. Seperti halnya kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik usaha sangat mempengaruhi tingkat kualitas laporan keuangan yang digunakan. Pelaku usaha yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengarah pada kualitas penyusunan laporan keuangan yang rendah jika dibandingkan dengan pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

Menurut penelitian Sebtika Dkk (2024) menyatakan , bahwa pelaku usaha menganggap laporan keuangan bagi persepsi kinerja perusahaan dapat memberikan informasi penting kepada perusahaan untuk memperbaiki keputusan dan menyediakan umpan balik kepada karyawan tentang kinerja yang sesungguhnya. Pelaku usaha menganggap laporan keuangan bagi persepsi posisi dana perusahaan itu perlu dilakukan, karena untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Pelaku usaha menganggap persepsi penerimaan dan pengeluaran modal untuk melihat pendapatan yang diterima, serta pengeluaran apa saja yang mereka terima, serta pengeluaran apa saja yang mereka lakukan sehingga dapat terlihat berapa keuntungan yang mereka terima.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai **PERSEPSI DAN PEMAHAMAN PELAKU USAHA TERHADAP PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (Kelurahan Oesapa, Kota Kupang)**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitiannya adalah Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM.

## **1.3 Persoalan penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian maka persoalan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan ?
2. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan ?

## **1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian**

### **3.2.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan.

### 3.2.2 **Kemanfaatan Penelitian**

#### **Manfaat Teoritis**

- a. Kontribusi pada Studi Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)  
fokus pada pemahaman pelaku UMKM, penelitian ini secara langsung berkontribusi pada tubuh ilmu literasi keuangan. Hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk memahami tingkat kesadaran keuangan pelaku usaha mikro dan kecil serta korelasinya dengan pengelolaan keuangan formal, yang selama ini masih menjadi tantangan

#### **Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang benar bagi keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan baru mengenai tantangan dan hambatan dalam analisis penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di tingkat UMKM